

Membangun Kemandirian Finansial Keluarga: Strategi dan Praktik Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga bagi Perempuan di Limo, Depok

Ardhiani Fadila^{1*}, Dienni Ruhjatini Sholihah², Siwi Nugraheni³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jakarta, Indonesia

*e-mail korespondensi: fadilaardhiani@upnvj.ac.id

Abstract

Effective financial management is essential for household welfare, especially among housewives who play a critical role in managing family budgets. Based on this understanding, a community service activity titled "Household Financial Management" was conducted to enhance financial literacy among women in Limo, Depok. The primary goal of this initiative was to educate a group of women participating in a religious study group, enabling them to manage their family finances more effectively. The methods employed included lectures, group discussions, and questionnaires, designed to assess the participants' financial understanding. The results indicated that the majority of participants fell into the 'Minimal' and 'Poor' financial understanding categories, highlighting an urgent need for more intensive financial education. This activity successfully provided insights and practical tools for participants to improve and develop their financial management skills.

Keywords: Financial Education; Financial Literacy; Housewife; Community Service; Household Financial Management

Abstrak

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan kunci kesejahteraan rumah tangga, khususnya di kalangan ibu rumah tangga yang memegang peranan penting dalam mengelola anggaran keluarga. Berangkat dari pemahaman ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga" dilaksanakan untuk meningkatkan literasi keuangan perempuan di Limo, Depok. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi keuangan kepada kelompok pengajian perempuan, sehingga mereka dapat mengelola keuangan keluarga dengan lebih baik. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi kelompok, dan kuesioner, yang dirancang untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman finansial peserta. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada pada kategori pemahaman keuangan 'Minim' dan 'Kurang', menandakan kebutuhan mendesak untuk pendidikan keuangan yang lebih intensif. Kegiatan ini berhasil memberikan wawasan dan alat praktis bagi peserta untuk memperbaiki dan mengembangkan pengelolaan keuangan mereka.

Kata Kunci: Edukasi Keuangan; Ibu Rumah Tangga; Literasi Keuangan; Pengabdian Masyarakat; Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Accepted: 2024-12-03

Published: 2025-01-10

PENDAHULUAN

Keluarga sebagai elemen terkecil dalam struktur masyarakat sering kali dihadapkan pada berbagai konflik dan permasalahan yang dapat mengancam kesejahteraan anggotanya, di mana masalah keuangan sering menjadi sumber utama dari gangguan ini (Fadila & Fadlillah, 2021; Ratnasari et al., 2021). Peran penting wanita dalam menentukan arah kesejahteraan ekonomi keluarga melalui pengelolaan keuangan yang efektif sangat krusial, terutama dalam era yang sangat konsumtif saat ini (Utami & Fadila, 2020).

Menurut (Rustamin et al., 2023), dalam struktur keluarga, peran ibu rumah tangga tidak terbatas pada pengurusan domestik, tetapi juga termasuk pengelolaan keuangan keluarga. Pengelolaan keuangan yang tidak efisien dapat menyebabkan pengeluaran yang berlebihan dibandingkan pendapatan yang ada. Dalam kehidupan keluarga, peran wanita sebagai ibu rumah tangga mencakup pengelolaan keuangan keluarga dan tanggung jawab mendidik anak-anak tentang sikap dan perilaku keuangan yang baik agar mereka menjadi paham tentang pengelolaan

keuangan (Lindiawatie & Shahreza, 2021). Survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016 menunjukkan bahwa pemahaman keuangan di kalangan wanita umumnya rendah, hanya 22,5% dibandingkan dengan pria yang mencapai 33,2%. Meski pada tahun 2019 indeks literasi keuangan wanita meningkat menjadi 30,53%, namun masih lebih rendah dibandingkan laki-laki yang berada di angka 43,46% (OJK, 2020).

Program pengabdian kepada masyarakat ini mengutamakan peran istri dalam pengambilan keputusan pembelian dan alokasi anggaran keluarga (Sholihah et al., 2024). Wanita sebagai pengelola anggaran di rumah tangga dituntut untuk cermat dalam membuat pos-pos pengeluaran yang sesuai dengan pendapatan yang diperoleh. Utami & Fadila (2020) mengidentifikasi tiga tantangan utama dalam edukasi keuangan bagi wanita: pertama, persepsi keliru tentang kemampuan pengelolaan keuangan; kedua, kebanyakan program pendidikan keuangan yang bersifat sporadis dan tidak berkelanjutan; dan ketiga, keterbatasan dalam frekuensi dan cakupan program pelatihan.

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Membangun Kemandirian Finansial Keluarga: Strategi dan Praktik Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga bagi Perempuan" di Limo, Depok, bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan pengelolaan keuangan di kalangan ibu rumah tangga melalui kelompok pengajian

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat dengan tema Membangun Kemandirian Finansial Keluarga: Strategi dan Praktik Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga bagi Perempuan ini ditujukan untuk kelompok pengajian perempuan di Limo, Depok. Persiapan kegiatan melibatkan observasi lapangan yang dilakukan untuk memahami kebutuhan spesifik peserta. Setelah mencapai kesepakatan dengan ketua kelompok pengajian perempuan, kegiatan disusun untuk diadakan di Limo, Depok.

Kegiatan ini diikuti oleh 25 peserta dari kelompok pengajian tersebut. Materi disampaikan melalui metode ceramah oleh tiga dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jakarta, yang memastikan semua peserta memperoleh pemahaman mendalam tentang manajemen dan pengelolaan keuangan keluarga. Setelah sesi ceramah, acara dilanjutkan dengan diskusi kelompok, sesi tanya jawab, dan evaluasi akhir untuk memperdalam pemahaman serta aplikasi praktis dari materi yang diberikan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan solusi praktis dalam mengelola keuangan keluarga, khususnya bagi ibu rumah tangga, yang memiliki peran penting dalam memastikan stabilitas ekonomi keluarga. Edukasi ini diharapkan akan meningkatkan kemampuan para ibu dalam mengelola keuangan, sehingga dapat mencapai kestabilan ekonomi keluarga yang sehat dan kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2011) yang tercatat dalam buku literasi keuangan, perencanaan keuangan bagi ibu rumah tangga merupakan kunci utama untuk mencapai keseimbangan hidup yang mandiri dan sejahtera di masa depan. Strategi ini melibatkan alokasi konsisten dari penghasilan yang diterima dari waktu ke waktu.

1. Sesi Ceramah dan Penyampaian Materi

Pengelolaan keuangan rumah tangga merupakan aspek krusial dalam meningkatkan kualitas hidup setiap keluarga. Kegiatan ini melibatkan berbagai strategi dan praktik yang harus dijalani sehari-hari, mengingat penghasilan yang kita peroleh terbatas dan harus cukup untuk memenuhi kebutuhan serta keinginan sepanjang hidup. Pengelolaan yang baik tidak hanya menjamin kebutuhan hari ini tetapi juga keberlanjutan kehidupan di masa depan.

Awal dari pengelolaan keuangan yang baik adalah dengan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Ini penting agar pengeluaran tidak melebihi kapasitas keuangan. Selain itu, menghitung seluruh pendapatan dan pengeluaran secara akurat adalah langkah yang tidak boleh dilewatkan. Pendapatan tidak hanya dari gaji bulanan, tapi juga dari sumber lain seperti insentif atau keuntungan dari investasi. Pengeluaran juga harus dicatat dengan teliti, termasuk biaya rutin dan tidak terduga.

Dana darurat harus disiapkan untuk mengantisipasi situasi darurat, dengan alokasi sekitar 10-30% dari penghasilan bulanan. Jumlah ini harus disimpan dalam instrumen yang likuid dan aman. Memelihara rasio hutang yang sehat juga kritikal, dengan memastikan bahwa total hutang tidak melebihi 30% dari penghasilan, untuk menjaga kestabilan keuangan rumah tangga.

Investasi dan tabungan adalah bagian dari pengelolaan keuangan yang efektif. Investasi berfungsi sebagai simpanan jangka panjang yang bisa mengamankan keuangan di hari tua, sementara asuransi melindungi dari biaya tak terduga seperti biaya kesehatan. Disiplin dan konsistensi dalam mengelola keuangan adalah kunci untuk memastikan semua strategi ini berjalan efektif dan bisa membawa keluarga ke arah kesejahteraan finansial yang berkelanjutan.



Gambar 1. Sesi Penyampaian Materi

2. Sesi Diskusi dan Evaluasi

Sebagai bagian dari evaluasi kegiatan, kami melaksanakan serangkaian survei untuk mengukur efektivitas materi yang telah disampaikan. Survei ini dilakukan dengan menggunakan metode distribusi kuesioner kepada para peserta. Kuesioner Financial Check List dari OJK (2011) berisi pernyataan yang dirancang untuk dijawab oleh peserta dengan pilihan "Ya" atau "Tidak". Jawaban ini bertujuan untuk menilai kesiapan peserta dalam merencanakan keuangan mereka. Berdasarkan jawaban yang diberikan, peserta diklasifikasikan ke dalam empat kategori berdasarkan jumlah jawaban "Ya" yang mereka berikan: 8-10 jawaban "Ya" menempatkan mereka dalam kategori "Bagus", 6-7 adalah "Tingkatkan", 4-5 adalah "Kurang", dan kurang dari 3 adalah "Minim". Berikut ini hasil Kuesioner Financial Checklist (OJK, 2011) dari 25 peserta yang hadir:

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Kuesioner Financial Checklist

Responden	Ya	Tidak	Penilaian
1	4	6	Kurang
2	6	4	Tingkatkan
3	2	8	Minim
4	3	7	Minim
5	2	8	Minim
6	1	9	Minim
7	4	6	Minim

8	0	10	Minim
9	0	10	Minim
10	0	10	Minim
11	5	5	Kurang
12	8	2	Bagus
13	2	8	Minim
14	4	6	Minim
15	4	6	Minim
16	6	4	Tingkatkan
17	4	6	Minim
18	1	9	Minim
19	2	8	Minim
20	0	10	Minim
21	1	9	Minim
22	1	9	Minim
23	4	6	Minim
24	4	6	Minim
25	5	5	Minim

Tabel 2. Penilaian Financial Checklist

Kriteria	Frekuensi	%
Bagus	1	4%
Tingkatkan	2	8%
Kurang	2	8%
Minim	20	80%

Berdasarkan hasil Kuesioner Financial Checklist, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengungkapkan beberapa tantangan signifikan dalam literasi dan pengelolaan keuangan di kalangan perempuan di kelompok pengajian Limo, Depok. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada dalam kategori "Minim" dalam kesiapan keuangan, yang mengindikasikan pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan yang sangat terbatas. Kesimpulan dari hasil ini adalah sebagai berikut:

- Ada kebutuhan mendesak untuk intervensi pendidikan keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan, seperti penganggaran, penghematan, investasi, dan menghindari hutang yang tidak perlu.
- Metode praktis seperti diskusi kelompok dan sesi tanya jawab menunjukkan potensi untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan finansial. Peserta mendapat manfaat dari pendekatan praktis yang memungkinkan mereka untuk menerapkan konsep dalam skenario kehidupan nyata.
- Dukungan berkelanjutan melalui follow-up, sesi konseling keuangan, atau workshop tambahan mungkin diperlukan untuk memastikan bahwa peserta dapat menerapkan konsep yang dipelajari dan secara bertahap meningkatkan kesejahteraan finansial mereka.
- Penting untuk terus mengevaluasi efektivitas program pengabdian kepada masyarakat ini dalam meningkatkan literasi keuangan. Berdasarkan umpan balik dan hasil kuesioner, program dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan peserta secara lebih efektif.

Secara keseluruhan, kegiatan ini telah memberikan wawasan penting tentang tingkat literasi dan pengelolaan keuangan di kalangan ibu rumah tangga dan perlu dilakukan upaya lebih lanjut untuk memperkuat kapasitas mereka dalam mengelola keuangan, yang pada akhirnya akan membantu mereka mencapai kemandirian dan kesejahteraan finansial yang lebih besar.



Gambar 2. Sesi Diskusi, Tanya Jawab dan Pengisian Kueisoner

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menyoroti pentingnya literasi keuangan di kalangan ibu rumah tangga. Berdasarkan hasil dari Kuesioner *Financial Check List*, kegiatan ini berhasil mengungkap tingkat pemahaman finansial yang variatif di antara peserta, dengan sebagian besar masih berada dalam kategori yang memerlukan peningkatan.

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran tentang pentingnya pengelolaan keuangan, masih banyak ibu rumah tangga yang membutuhkan dukungan lebih lanjut untuk mengembangkan keterampilan finansial yang efektif. Oleh karena itu, pentingnya program pengabdian seperti ini tidak hanya sebagai sarana edukasi tetapi juga sebagai platform untuk mengevaluasi dan meningkatkan praktik pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui ceramah, diskusi, dan interaksi langsung, program ini memberikan wawasan dan alat yang diperlukan bagi para wanita untuk mengambil kendali atas keuangan keluarga mereka, dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga secara keseluruhan. Artikel ini merekomendasikan keberlanjutan kegiatan serupa dan penyesuaian materi yang disampaikan untuk memaksimalkan dampak positif terhadap literasi keuangan di komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadila, A., & Fadlillah, A. M. (2021). EDUKASI PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI IBU RUMAH TANGGA PADA ORANG TUA SISWA. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 169–174.
- Lindiawatie, D. S., & Shahreza, D. (2021). Penyuluhan literasi keuangan pada ibu rumah tangga di depok sebagai dasar membangun ketahanan keuangan keluarga. *Jurnal Warta LPM*, 24(3), 521–532.
- OJK. (2011). *PERENCANAAN KEUANGAN IBU RUMAH TANGGA*. 96. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/DetailMateri/17>
- Ratnasari, S. L., Susanti, E. N., Nasrul, H. W., Tanjung, R., & Sucahyo, G. (2021). PKM mengelola keuangan rumah tangga pada ibu-ibu di Kecamatan Sagulung Kota Batam untuk menuju keluarga sejahtera. *Jurnal Kemitraan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 35–40.
- Rustamin, A. H. A., Rossanty, N. P. E., & Adda, H. W. (2023). Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga Desa Kaliburu. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(2), 139–143.
- Sholihah, D. R., Nugraheni, S., & Fadila, A. (2024). Beyond Promotions: Penguatan Ketahanan Keuangan Melalui Edukasi Kesadaran Konsumen Terhadap Gencaran Promosi Paylater. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 792–799.
- Utami, K., & Fadila, A. (2020). Sikap Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Anggota Koperasi Wanita Jasmine Sejahtera. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 168–181.